

Article Number :
184-624-1-SM
RECEIVED :
2017-12-12
ACCEPTED :
2018-07-11
Published :
VOLUME : 04
ISSUE : 02
MONTH, YEAR
DECEMBER, 2018
pp.771-778

Empowerment Of Fish Cultivation Group By Using Embroidery Through Media And Thermal Marketing Post-Market Strategy.

Kariyoto^{1*}, Darmawan Ockto Sutjipto²

^{1*} Prodi Keuangan Perbankan Program Vokasi,

² Jurusan Perikanan dan Kelautan FPIK
Universitas Brawijaya

*Corresponding author :
kariyoto@ub.ac.id

ABSTRACT

Catfish farming of today's era has a very lucrative and promising prospect, because of its nutritious and delicious flavors. The catfish beside it tastes delicious, the nutrient content is very high and good for the growth and health, so it is preferred by the wide circle of society, especially the Indonesian Nation. Catfish have advantages and advantages compared to other animal products are rich in Leusin and Lisin. Leucine (C₆H₁₃NO₂) is an essential amino acid present in catfish, indispensable for the growth of children and maintaining nitrogen balance. Leucine is useful for the growth and formation of muscle proteins. Balesono Village community group formed the Group of Catfish Culture Balesono with full awareness and commonality of profession on March 9, 2010, formed a catfish farming group that aims to improve the capacity and welfare of its members through catfish farming. The method of the implementation of the activities of the dedication of the service to the fish farming community is carried out in the form of education, training and assistance of catfish culture with the technology of tarpaulin media, good method of fish cultivation, business strategy of post-harvest catfish. The whole series of community service activities concluded that this activity could be carried out well thanks to the active participation of the members of the partner group.

KEYWORDS

cultivation of catfish, tarpaulin medium, marketing strategy.

PENGANTAR

Kondisi Pertanian dan budi daya ikan desa Balesono. Luas wilayah perikanan yang ada di Desa Balesono sebesar ± 2,5 Ha, luas wilayah tersebut digunakan untuk kegiatan budidaya terutama budidaya ikan lele dan gurami. Kegiatan budidaya ikan lele di desa Balesono didukung dengan keadaan topografi desa yang merupakan dataran rendah. Topografi yang rendah mortalitas ikan lele juga rendah. Jumlah pembudidaya yang ada di desa Balesono berjumlah 50 orang yang bergabung dalam kelompok budi daya ikan (POKDAKAN). Budidaya ikan lele yang ada di desa Balesono

masih bersifat tradisional, dikarenakan pembudidaya di desa Balesono belum memanfaatkan teknologi budidaya yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan belum adanya pengenalan teknologi baru untuk budidaya ikan.

Program doktor mengabdikan yang berintegrasi dengan program Kuliah Kerja Tematik (KKT), mempunyai tujuan dan luaran yang akan dicapai. Luaran program yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai aspek: (1) Peningkatan jumlah kolam media terpal meningkat 30 bidang POKDAKAN; (2) Peningkatan partisipasi dan kinerja produksi pada tingkat kelompok dalam rangka pembuatan media terpal sebagai tempat

budi daya ikan; (3) Peningkatan jumlah hasil budi daya yang sehat dan bermutu standar 50%; (4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pembuatan media terpal, budidaya dan pemasaran; (5) Peningkatan jumlah daerah wilayah pemasaran; (6) Peningkatan kesejahteraan nutrisi kesehatan masyarakat setempat; dan (7) Menghasilkan artikel ilmiah dengan topik pemanfaatan lahan kosong dengan media terpal untuk budi daya ikan yang baik dan strategi pemasaran pasca penen.

Budidaya ikan lele pada saat ini memiliki prospek yang sangat luas dan menjanjikan. Ikan lele selain rasanya lezat, kandungan gizinya pun cukup tinggi sehingga disukai berbagai kalangan masyarakat luas khususnya Bangsa Indonesia. Ikan sangat dibutuhkan terutama oleh anak-anak untuk membantu perkembangan badannya, karena di dalam tubuh ikan mengandung cukup banyak protein antara 16-24 %, selain itu juga mengandung lemak antara 0,2 -2,2 %, karbohidrat, garam-garam mineral, dan vitamin. Selain dari itu ikan lele ini sangat cocok di konsumsi oleh orang yang menderita tekanan darah tinggi, karena di dalam daging ikan tidak mengandung kolestrol. Kolestrol ini merupakan lemak yang jenuh, sehingga menyebabkan penyakit atau kambuhnya penyakit tekanan darah tinggi. Ikan Lele sudah berhasil dibudidayakan sejak puluhan tahun yang silam, mulai dari pembenihan sampai pembesaran, sehingga sudah dianggap sebagai lokal. Namun, akhir-akhir ini budidayanya mengalami banyak kendala sehingga lele yang diperoleh dalam suatu periode pemeliharaan menurun.

Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung 150 km arah Barat dari kota Malang. Desa ini merupakan daerah berpenduduk dengan masyarakat sebagian besar berprofesi petani dan buruh tani. Namun masih banyak lahan menganggur/belum dimanfaatkan di sekitar rumah masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi kreatif mereka. Jumlah penduduk merupakan potensi untuk dapat dikembangkan, untuk pelayanan kesehatan tenaga kesehatan, dokter ada

walaupun tidak signifikan dengan jumlah penduduk. Akses pendidikan dasar dan menengah cukup baik. Solidaritas sosial masih ada termasuk gotong royong, rasa aman penduduk sangat terjaga dengan adanya warga desa membangun pemeliharaan poskamling lingkungan. Permukiman penduduk mayoritas memiliki sumber air yang layak untuk diminum dan untuk *supply* air kolam, listrik, sanitasi ada walaupun sederhana. Ketahanan ekonomi, keragaman produksi masyarakat seperti ada petani, dan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) dengan budi daya ikan lele, gurami, dan ikan hias. Pusat pelayanan perdagangan tidak ada seperti pasar permanen, restoran hotel, penginapan, kantor pos, akses bank, akses kredit maupun koperasi. Keterbukaan wilayah untuk angkutan umum ada satu hari dua kali, kualitas aspal jalan cukup baik. Ketahanan ekologi, kualitas lingkungan baik tidak adanya pencemaran air, tanah dan udara serta sungai masih alami. Potensi rawan bencana tidak ada, baik banjir dan tanah longsor.

Kelompok POKDAKAN di Desa Balesono adalah kelompok yang terbentuk berdasarkan kesamaan profesi yaitu sebagai pembudidaya ikan yang mengorganisasikan diri berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Anggota dengan berkelompok, akan lebih mudah untuk saling berbagi informasi, pengetahuan dan saling menguatkan secara kelembagaan. Kelompok POKDAKAN adalah masyarakat pembudidaya ikan. Kelompok POKDAKAN desa Balesono terbagi di tiga tempat: Sanan Wetan terdiri atas 10 orang anggota, Balekambang 20 orang anggota, Krajan Sanan 20 orang anggota. Bidang yang akan diselesaikan bersama adalah: (1) Pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya ikan dengan media terpal; (2) Budi daya ikan yang memenuhi standar cara budi daya ikan yang baik (CBIB); (3) Strategi pemasaran hasil budi daya ikan.

Keunggulan ikan lele dibandingkan dengan produk hewani lainnya adalah kaya akan Leusin dan Lisin. Leusin (C₆H₁₃NO₂) merupakan asam amino esensial yang sangat diperlukan untuk

pertumbuhan anak-anak dan menjaga keseimbangan nitrogen. Leusin juga berguna untuk perombakan dan pembentukan protein otot [3]. Lisin merupakan salah satu dari 9 asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan. Lisin termasuk asam amino yang sangat penting dan dibutuhkan sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh asam amino ini sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan tulang pada anak, membantu penyerapan kalsium dan menjaga keseimbangan nitrogen dalam tubuh, dan memelihara masa tubuh anak agar tidak terlalu berlemak. Lisin juga dibutuhkan untuk menghasilkan antibody, hormone, enzim, dan pembentukan kolagen, disamping perbaikan jaringan. Tidak kalah pentingnya, lisin dapat melindungi anak dari *cold sore* dan virus herpes [3]. Selain daging yang gurih ternyata daging lele terdapat banyak kandungan gizinya nilai gizi Lele 100 gram, bagian ikan yang dapat di makan dari ikan segar (FAO,1972), sehingga lele mengandung protein yang tinggi dan zat penguat tulang (kalsium) yang baik untuk makanan anak balita. Selain itu lele juga mengandung mineral lain yang penting pula untuk kesehatan tubuh.

BAHAN DAN METODE

Prosedur pelaksanaan program penyuluhan ini melalui 4 tahap yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perizinan penyuluhan dilakukan setelah menentukan tempat sasaran penyuluhan yaitu di Kantor Desa Balesono Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung. Perizinan dilakukan kepada beberapa pihak Kepada Desa, penanggungjawab POKDAKAN sebagai mitra kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan kegiatan penyuluhan Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan strategi pemasaran pasca panen, dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang

terjadi. Tempat dipersiapkan bersama Kepala desa, pengelola dan penanggungjawab POKDAKAN desa Balesono Kec. Ngunut Kab. Tulungagung. Media penyuluhan dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Media yang digunakan berupa power point.

3. Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Sabtu, 8 Juli 2017 pukul 09.00-15.30 WIB bertempat di Kantor Desa Balesono, Kec. Ngunut Kab. Tulungagung.
4. Evaluasi Kegiatan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode tanya balik dan diskusi kepada dengan peserta..

Rencana keberlanjutan program melalui Pendampingan kelompok yang dilakukan oleh dosen pendamping dan mahasiswa selama pelaksanaan program KKT PPM bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok POKDAKAN. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya.

Penerapan program dalam bentuk beberapa kegiatan merupakan proses dalam pemecahan masalah didalam kelompok khususnya teknik pembuatan media terpal sebagai tempat budi daya dan penyuluhan budi daya ikan serta strategi pemasaran pasca panen, sehingga hasil akhir dari hal tersebut dapat memperbaiki ekonomi anggota kelompok POKDAKAN. Dari 3 kegiatan/program penting yang diterapkan dalam kelompok sebagai upaya memeberikan peluang bagi keberadaan kelompok untuk dapat berinovasi mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya lokal lahan kosong/menganggur yang tersedia dengan tujuan kedepan menciptakan usaha baru dalam kelompok seperti usaha pembuatan media terpal sebagai tempat budidaya ikan. Metode dan pemecahan masalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu dengan menjabarkan permasalahan-permasalahan serta fenomena-

fenomena yang terekam oleh peneliti di lokasi pengabdian doktor mengabdikan. Desain penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan diangkat. Dengan menggunakan desain penelitian ini dimungkinkan untuk menjangkau informasi yang seluas-luasnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan digali secara mendalam dan terstruktur sehingga dapat memberikan suatu rekomendasi kebijakan yang sangat sesuai dengan kebutuhan riil di masyarakat.

Metode *problem solving* dengan penelitian kualitatif telah menjadi perhatian dan model yang penting dalam bidang sosial dan penerapannya seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan manajemen. Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti (*verstehen*), keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*). Creswell (1994), mengatakan bahwa paradigma kualitatif merupakan pendekatan *constructivist*, *postpositivist*, atau *post modern*. Berikut ini khalayak sasaran strategis dan kegiatan pendidikan serta pelatihan yang akan dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

a. Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok pembudidaya ikan lele Kelompok POKDAKAN Balesono Kec. Ngunut Tulungagung yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan anggota dalam mengelola budidaya lele. Dalam rangka memaksimalkan keberhasilan program pengabdian masyarakat ini maka akan dilaksanakan pemilahan peran dan anggota kelompok POKDAKAN dalam kegiatan ini.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang teknologi media terpal dan strategi pemasaran pasca panen pada budidaya ikan lele yang

ditujukan semua anggota kelompok. Semua kelompok POKDAKAN ini ditetapkan sebagai sasaran karena kelompok ini merupakan sosok anak muda yang kreatif dan sangat terbuka dalam menerima masukan-masukan dalam peningkatan usaha budidaya yang dilaksanakan. Kelompok ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan menularkan teknologi media terpal bagi anggota kelompok POKDAKAN yang lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di Kelompok POKDAKAN sebagai kelompok pembudidaya ikan lele.

Sejak Tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Perikanan dan Kelautan secara perlahan mulai membudidkan pengembangan sektor budidaya air tawar untuk menambah pendapatan keluarga, utamanya pemanfaatan lahan kosong dengan menggunakan kolam terpal sebagai medianya dengan metode cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan strategi pemasaran pasca panen. Usaha budidaya lele menggunakan kolam terpal telah lama dikenal oleh masyarakat, penggunaan terpal lebih disukai karena lebih ekonomis dari segi biaya, kontrol pakan lebih mudah dan proses panen ikan lebih praktis.

Pembudidaya mengeluhkan hasil panen mereka tidak maksimal sehingga keuntungan/laba yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan. Kejadian ini akan membuat pembudidaya khususnya pembudidaya pemula patah semangat, sehingga tidak berusaha melanjutkan usaha budidayanya. Kendala utama dari pembudidaya pemula adalah kurangnya wawasan dan keterampilan dalam teknik budidaya lele, utamanya dalam memaksimalkan hasil produksinya, sedangkan budidaya lele di kolam terpal akan memberikan hasil yang optimal jika prosedur dan cara budidaya diterapkan secara benar.

Kerangka pemecahan masalah dalam pelaksanaan program pengabdian pada

masyarakat di Kelompok POKDAKAN sebagai kelompok pembudidaya ikan lele tertuang Kerangka Pemecahan Masalah.

Kerangka Pemecahan Masalah dan Diskusi

Permasalahan

1. Banyak lahan kosong/menganggur disekitar rumah masyarakat.
2. Budidaya ikan yang belum memenuhi standar CBIB.
3. Kendala Pemasaran Pasca Panen

Akar Permasalahan

1. Belum adanya pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong untuk budi daya lele.
2. Tidak adanya pengetahuan budi daya yang berbasis Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB).
3. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya strategi pemasaran yang baik.

Solusi yang Ditawarkan

1. Transfer pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan produktif untuk kesejahteraan masyarakat. Transfer pengetahuan teknologi media terpal sebagai media budidaya ikan lele.
2. Transfer pengetahuan Cara Budi Daya Ikan yang baik dan hasil budidaya ikan yang baik berstandar CBIB, safety dan hyginies.
3. Transfer pengetahuan tentang strategi pemasaran yang baik pasca panen.

Hasil kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di Kelompok POKDAKAN sebagai kelompok pembudidaya ikan lele sebagai dibawah ini.

Hasil Kegiatan

Target

1. Transfer pengetahuan tentang Pemanfaatan lahan kosong/ menganggur menjadai lahan ekonomi kreatif dan produktif.

2. Transfer pengetahuan tentang media terpal yang mampu menjadi kolam budi daya ikan lele.
3. Transfer pengetahuan tentang Metode Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).
4. Transfer Pengetahuan Strategi Pemasaran pasca panen hasil budidaya ikan lele

Waktu Kegiatan

1. Tanggal 6 Juli 2017
2. Tanggal 13 Juli 2017
3. Tanggal 3 Agustus 2017
4. Tanggal 10 Agustus 2017

Bentuk Kegiatan

1. Diklat memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan kolam budidaya ikan dengan model ekonomi kreatif dan produktif
2. Diklat Budidaya Ikan Lele dengan Media Terpal
3. Diklat budidaya ikan yanag baik dengan menerapkan model CBIB).
4. Memasarkan Ikan Pasar Tradisional, Tengkulak, Pengepul.

Indikator

1. Terlaksananya diklat dengan baik. Hasil evaluasi minimal 75% materi dapat dimengerti Pemanfaatan lahan kosong untuk kolam budi daya ikan.
2. Terlaksananya diklat dengan baik. Hasil evaluasi minimal 75% materi dapat dimengerti Media terpal dapat digunakan media kolam
3. Terlaksananya diklat dengan baik. Hasil evaluasi minimal 75% materi dapat dimengerti. Menghasilkan hasil budidaya yang berkualitas.
4. Terwujudnya Kemampuan memasarkan hasil budidaya Mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Meningkatnya Pengetahuan POKDAKAN Media Terpal

Kegiatan sosialisasi pendidikan dan latihan dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 6 6 Juli dan 13 Juli, 3 dan 10 Agustus 2017, yang berlokasi di Kantor Kepala Desa Balesono. Diklat diisi dengan pemberian materi tentang pemanfaatan lahankosong/menganggur untuk kegiatan ekonomi kreatif dan produktif sebagai

tempat kolam budi daya ikan lele dilanjutkan dengan survey ke lahan-lahan kosong milik kelompok POKDAKAN untuk ditetapkan sebagai pilhan terbaik praktek pemanfaat media terpal.

Kegiatan diklat ini terlaksana dengan baik berkat peran serta mitra yang sangat antusias dalam menerima materi baik secara teori maupun dalam pelaksanaan praktek. Kelompok POKDAKAN sebagai mitra dengan semangat muda dan jiwa wirausaha yang baik mampu menjadi teman diskusi berbagi pengetahuan budidaya lele, tidak hanya bertindak sebagai peserta namun mampu memberikan ide-ide dan inspirasi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan usaha budidaya. Hasil evaluasi pembelajaran berupa pretest dan post test yang diberikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini menunjukkan secara angka 90 % materi yang diberikan dapat dimengerti, dipahami dan dipraktikkan oleh mitra dalam program pengabdian masyarakat ini. Secara metode budidaya penggunaan terpal mampu mengurangi penggunaan air sebagai media budidaya, hal ini terlihat dari selama satu siklus budidaya pergantian air hanya dilakukan sebanyak 3 kali. Pergantian air yang dilakukan pada saat siklus budidaya ini dilakukan bukan karena airnya tidak bagus tetapi lebih kepada usaha percobaan untuk melihat perkembangan ikan lele setiap 30 hari.

Kolam Terpal kini kian populer untuk tempat budidaya ikan. Selain Lele, jenis ikan air tawar lain seperti Gurami dan Patin juga dapat dibudidayakan secara optimal pada kolam terpal. Banyak orang yang telah sukses menerapkan budidaya ikan di kolam terpal ini. Selain lebih praktis, mudah diaplikasikan di lahan terbatas serta biaya pembuatan yang relatif lebih murah dibanding kolam tembok, budidaya ikan di kolam terpal juga memiliki keunggulan dibanding budidaya ikan di kolam tembok atau kolam tanah.

1. Meningkatkan Pengetahuan Teknologi Kelebihan Kolam Terpal

Keunggulan kolam terpal untuk budidaya ikan seperti lele dan gurami (Junda, Muh. 2013: 122)

2. Kolam Terpal Dapat Diaplikasikan Pada Daerah Kurang Air

Bagi anda yang tinggal di pesisir pantai yang notabene tanahnya berpasir dan kurang mampu menahan air (porous), kolam terpal merupakan pilihan yang tepat untuk budidaya ikan. Budidaya ikan pada kolam tanah di daerah pesisir pantai atau daerah lain yang tanahnya porous akan menemui kendala karena air akan terus berkurang karena langsung meresap ke tanah. Kolam terpal inilah solusi yang ciamik jika anda ingin mencoba usaha budidaya ikan.

3. Suhu Air di Kolam Terpal Lebih Stabil

Pengalaman pembudidaya gurame di Kulon Progo membuktikan kolam terpal mampu menahan fluktuasi suhu kolam yang biasanya terjadi saat perubahan musim. Rahasiannya terletak pada alas sekam yang ditebar sebelum terpal di pasang. Pada musim kemarau alas sekam tersebut disiram air agar cepat busuk. Proses pembusukan sekam ini kemudian menghasilkan panas yang pada akhirnya mampu menjaga suhu air di kisaran ideal untuk budidaya lele atau gurame.

4. Ikan Kolam Terpal Tidak Berbau Tanah

Berbeda dengan budidaya di kolam tanah yang biasanya ikan hasil panen masih berbau lumpur, ikan hasil budidaya di kolam terpal sama sekali tidak berbau lumpur. Ikan yang tidak berbau lumpur relatif lebih disukai oleh para konsumen.

5. Panen Ikan Lebih Mudah

Karena ukurannya yang umumnya tidak terlalu besar, panen ikan di kolam terpal relatif lebih mudah dilakukan. Selain itu dasaran kolam terpal biasanya hanya terdapat sedikit lumpur atau malah tidak ada sama sekali sehingga panen ikan di kolam terpal lebih mudah untuk dilakukan.

6. Pengolahan Kolam Terpal Lebih Cepat

Proses pembersihan dan pengeringan kolam terpal sebelum digunakan kembali jelas lebih

cepat dibanding dengan kolam tanah. Proses pembersihan dan pengeringan ini lazim dilakukan para pembudidaya ikan untuk memutus mata rantai bibit penyakit. Kolam tanah umumnya memerlukan waktu 2-7 hari untuk proses pengeringan. Kolam terpal hanya memerlukan waktu beberapa jam saja atau paling lambat 1-2 hari untuk proses pengeringan.

7. Padat Tebar Benih Ikan Lebih Tinggi

Pada budidaya ikan di kolam tanah umumnya jarang dilakukan pembersihan kotoran ikan dan sisa pakan yang menumpuk di dasar kolam. Penumpukan sisa pakan dan kotoran ikan ini kemudian akan menghasilkan amonia dan hidrogen sulfida yang bersifat racun bagi ikan. Ikan pun kemudian ogah untuk berenang di dasar kolam. Akibatnya ruang gerak ikan menjadi terbatas. Lain halnya jika budidaya ikan dilakukan pada kolam terpal. Kotoran ikan dan sisa pakan yang menumpuk di dasar kolam lebih mudah dibersihkan dengan cara disedot (shift pond). Ruang gerak ikan menjadi lebih luas karena ikan dapat berenang di dasar kolam tanpa takut teracuni amonia.

8. Jarang Ditemui Hama & Penyakit

Hama yang memangsa ikan khususnya benih jarang ditemui di kolam terpal. Selain itu ikan yang di budidayakan pada kolam terpal relatif jarang terserang penyakit [1].

9. Kelangsungan Hidup Ikan Lebih Tinggi

Karena kualitas air yang lebih terkontrol serta minimnya serangan hama dan penyakit maka kelangsungan hidup (survival rate) ikan ikan yang dibudidayakan lebih tinggi. Pengalaman pembudidaya lele pada kolam terpal, kelangsungan hidup ikan lele yang dipelihara bisa mencapai 95 %. Demikian beberapa keunggulan kolam terpal untuk budidaya ikan, meskipun memiliki beragam keunggulan, bukan berarti kolam terpal merupakan cara terbaik untuk pembudidaya ikan air tawar. [7], media kolam terpal merupakan teknologi ramah lingkungan karena dampak pencemaran dapat ditekan

dan meminimalisir. Hal ini menyebabkan proses panen dengan teknologi antara 1 sampai 2 bulan atau 72 – 80 hari, sementara budidaya konvensional dapat mencapai 4 bulan. Dengan sistem media terpal ini didapat hasil akhir meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan dan peningkatan kualitas air. Hasilnya adalah : a. Pakan ikan lele akan lebih efisien; b. Pertumbuhan ikan lele akan rampag artinya selama kegiatan budidaya tidak ada kegiatan penyortiran; c. Kecepatan pertumbuhan ikan yang lebih optimal dengan masa waktu panen yang lebih singkat; d. Padat tebar per meter³ yang lebih tinggi kisaran 500 benih-1000 benih/m³; e. Ikan sehat dan gesit serta mengurangi penyakit pada ikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program doktor mengabdikan berintegrasi dengan program Kuliah Kerja Tematik (KKT), dapat meningkatkan: jumlah kolam media terpal meningkat 30 bidang POKDAKAN, partisipasi dan kinerja produksi tingkat kelompok dalam rangka pembuatan media terpal sebagai tempat budi daya ikan, peningkatan jumlah hasil budi daya yang sehat dan bermutu standar 50%, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pembuatan media terpal, budi daya dan pemasaran. Peningkatan jumlah daerah wilayah pemasaran. Peningkatan kesejahteraan nutrisi kesehatan masyarakat.

Belum mampu menjangkau masyarakat secara luas masih berfokus anggota kelompok Pokdakan saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya, Malang sesuai dengan Surat Perjanjian Pengabdian Masyarakat Nomor:

- 786.27/UN10.C10/PM//2017, tanggal 20 Juni 2017
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya Malang yang telah banyak membantu dan memotivasi pelaksanaan kegiatan ini sehingga bisa terlaksana dengan sukses.
 3. Kepala Desa Balesono Ibu Siti Masitoh, Ketua Kelompok POKDAKAN Desa Balesono Bapak Ali, Bapak Basroni, Bapak Nasrudin dan seluruh anggotanya sebagai mitra yang telah mendukung dan sepenuhnya ikut berpartisipasi serta kerjasama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan doktor mengabdikan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1] Afrianto, E dan E. Liviawaty. 1994. *Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan*. Kanisius, Yogyakarta. 45 hal.
 - [2] Daelami, A.S.D. 2001. *Usaha Pembenihan Ikan lele Air Tawar*. Penebar Swadaya, Jakarta. 51 hal.111
 - [3] Effendie, M.I. 1997. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara, Fakultas Perikanan IPB, Bogor. 106 hal.
 - [4] Hammer, C.F. 1970. *Semen In Reproduction And Breeding And Fibiger*. Philadelphia. Hal 57 – 73.
 - [5] Sjafei, D.S., M.F. Rahardjo., R. Affandi., M. Brojo dan Sulistiono. 1992. *Fisiologi Ikan II*. Life Science Inter University Centre Host University Institut Pertanian Bogor, Bogor. 213 hal.
 - [6] Sutisna, D.H dan R. Sutarmanto. 1995. *Pembenihan Ikan Air Tawar*. Kanisius, Yogyakarta. 135 hal.123 (7)
 - [7] Junda, Muh. 2013. *Teknologi Media Terpal pada Budidaya Perikanan*. Tabloid Profesi Universitas Negeri Malang. Malang